



Dampak Morning Blessing terhadap Semangat dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Kristen Generasi Unggul Bajawa

Hermania Bupu¹, Bernardus Poto Mau², Fidelis Firman³

^{1,2,3}Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

E-mail: hermaniabupu@gmail.com¹, aobe270@gmail.com², fidelisfirman788@gmail.com³

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran berbasis komunitas ini bertujuan untuk mengkaji dampak program *Morning Blessing* terhadap antusiasme dan kreativitas siswa dalam pembelajaran musik di Sekolah Dasar Kristen Generasi Unggul Bajawa. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan (September–November) dan melibatkan 30 siswa kelas 2 hingga 4 serta satu orang guru musik. Program *Morning Blessing* meliputi doa, refleksi singkat, dan ibadah musik dengan melibatkan partisipasi siswa dalam memainkan alat musik perkusi sederhana seperti cajón. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program *Morning Blessing* secara efektif meningkatkan antusiasme dan kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar karena diberikan kepercayaan untuk tampil dalam ibadah pagi, sehingga kemampuan ritme dan tempo mereka juga meningkat. Keterlibatan musik dalam kegiatan ini turut menumbuhkan kesiapan emosional, kedisiplinan, dan kerja sama. Integrasi praktik spiritual dalam pendidikan musik menciptakan lingkungan belajar yang holistik serta memperkuat pembentukan karakter dan kreativitas artistik siswa sekolah dasar Kristen.

Kata Kunci: *Morning Blessing*, antusiasme, kreativitas, pendidikan musik, sekolah dasar Kristen

Abstract

This community-based learning activity aimed to investigate the impact of the Morning Blessing program on students' enthusiasm and creativity in music learning at Sekolah Dasar Kristen Generasi Unggul Bajawa. The activity took place over three months (September–November) and involved 30 students from grades 2 to 4 and one music teacher. The Morning Blessing included prayer, short reflections, and musical worship involving student participation in playing simple percussion instruments such as the cajón. A qualitative descriptive method was used, incorporating observation, interviews, and documentation. The results indicated that the Morning Blessing effectively increased students' enthusiasm and creativity. Students became more confident and motivated to learn because they were trusted to perform during morning worship, improving their rhythm and tempo skills. The inclusion of musical participation fostered emotional readiness, discipline, and collaboration. Integrating spiritual practice into music education created a holistic learning environment that strengthened both character and artistic creativity among Christian elementary students.

Key Words: Morning Blessing, enthusiasm, creativity, music education, Christian elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pada tahap ini, anak tidak hanya dibekali kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan aspek afektif, sosial, spiritual, dan kreativitas. Pendidikan yang holistik menjadi kebutuhan penting agar peserta didik mampu tumbuh sebagai pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar idealnya dirancang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan nilai, sikap, dan ekspresi diri siswa. (Miller, 2007) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi membantu peserta didik menemukan makna hidup, membangun karakter, serta mengembangkan potensi diri secara seimbang.

Salah satu bidang studi yang memiliki peran strategis dalam pendidikan holistik adalah seni musik. Pendidikan seni musik di sekolah dasar berfungsi sebagai sarana pengembangan kepekaan rasa, imajinasi, kreativitas, serta keterampilan motorik dan sosial siswa. Melalui aktivitas bermusik, seperti bernyanyi, bermain alat musik, dan berkolaborasi dalam kelompok, siswa belajar mengekspresikan diri, menghargai karya orang lain, serta membangun rasa percaya diri. Musik juga memiliki kekuatan untuk memengaruhi emosi dan motivasi belajar, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Elliot Eisner (2002) menegaskan bahwa pendidikan seni, termasuk seni musik, memiliki peran penting dalam

mengembangkan kepekaan rasa (sensitivitas estetik), imajinasi, dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurutnya, seni membantu siswa belajar menafsirkan pengalaman, mengekspresikan emosi, serta memahami makna melalui simbol dan bunyi.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni musik di sekolah dasar sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Di banyak sekolah, mata pelajaran seni musik masih dipandang sebagai pelengkap kurikulum, bukan sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan kreativitas siswa. Pembelajaran seni musik cenderung dilakukan secara monoton, terbatas pada kegiatan menyanyi tanpa pengembangan kreativitas, serta kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya semangat belajar dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seni musik.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Sekolah Dasar Kristen Generasi Unggul Bajawa. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa menunjukkan semangat belajar yang rendah dalam mata pelajaran seni musik. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran, keterlibatan yang pasif, serta minimnya keberanian siswa untuk mengekspresikan ide musikal mereka. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain suasana pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media dan metode pembelajaran, serta kurangnya keterkaitan antara pembelajaran seni musik dengan pengalaman emosional dan spiritual siswa. Hallam (2010) menyatakan bahwa pembelajaran musik yang tidak melibatkan pengalaman emosional siswa akan mengurangi makna belajar dan motivasi mereka. Musik pada hakikatnya berkaitan erat dengan emosi; ketika pembelajaran seni musik tidak dikaitkan dengan pengalaman emosional siswa, minat dan semangat belajar mereka cenderung menurun.

Sebagai sekolah berbasis iman Kristen, SD Kristen Generasi Unggul Bajawa memiliki karakteristik dan tradisi yang khas, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan Morning Blessing. Morning Blessing merupakan kegiatan ibadah pagi yang dilaksanakan secara rutin sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini meliputi doa bersama, refleksi firman Tuhan, serta pujian dan penyembahan melalui lagu-lagu rohani. Morning Blessing bertujuan untuk mempersiapkan hati dan pikiran siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar dengan sikap yang positif, penuh syukur, dan berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Dalam perkembangannya, program Morning Blessing di SD Kristen Generasi Unggul Bajawa tidak hanya dipandang sebagai rutinitas religius, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang terintegrasi dengan berbagai aspek pendidikan, termasuk seni musik. Sekolah mulai mengembangkan Morning Blessing secara lebih kreatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam mengiringi lagu pujian menggunakan alat musik, salah satunya adalah kajahon. Keterlibatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam aktivitas musikal yang bermakna dan kontekstual.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dan emosional dalam proses belajar. Menurut teori Self-Determination Theory yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985), motivasi intrinsik siswa akan meningkat ketika kebutuhan dasar psikologis mereka terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dalam konteks Morning Blessing, siswa diberikan ruang untuk berperan aktif (otonomi), mengembangkan keterampilan bermusik (kompetensi), serta berkolaborasi dan beribadah bersama teman dan guru (keterhubungan). Kondisi ini berpotensi meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran seni musik.

Selain motivasi, kreativitas juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran seni musik. Kreativitas memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, mengeksplorasi berbagai kemungkinan musikal, dan mengekspresikan diri secara bebas. Amabile (1996) menyatakan bahwa kreativitas individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung kebebasan berekspresi, pemberian penghargaan, serta suasana yang aman dan menyenangkan. Morning Blessing yang dikemas secara kreatif, dengan melibatkan musik dan partisipasi aktif siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas.

Keterlibatan siswa dalam memainkan kajahon saat Morning Blessing tidak hanya melatih keterampilan musikal, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Siswa belajar mengatur tempo, mendengarkan satu sama lain, serta menyesuaikan permainan musik dengan lagu pujian yang dinyanyikan bersama. Proses ini secara tidak langsung memperkaya pengalaman belajar seni musik siswa dan memberikan makna baru terhadap pembelajaran yang mereka terima di kelas.

Lebih jauh, integrasi antara kegiatan spiritual dan pembelajaran seni musik mencerminkan pendekatan pendidikan berbasis nilai (value-based education). Pendidikan berbasis nilai menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek pembelajaran. Dalam konteks sekolah Kristen, musik tidak hanya dipandang sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memuliakan Tuhan dan membangun karakter Kristiani. Dengan demikian, pembelajaran seni musik melalui Morning Blessing menjadi media yang efektif untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual siswa.

Meskipun secara konseptual Morning Blessing memiliki potensi besar dalam meningkatkan semangat dan kreativitas siswa, kajian empiris yang mendeskripsikan dampak kegiatan ini terhadap pembelajaran seni musik di sekolah dasar Kristen masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian atau kegiatan pengabdian berbasis pembelajaran yang mampu menggambarkan secara sistematis bagaimana Morning Blessing berkontribusi terhadap peningkatan semangat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan program Morning Blessing terhadap semangat dan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni musik di SD Kristen Generasi Unggul Bajawa. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar, khususnya di sekolah berbasis iman Kristen, serta

menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang holistik, bermakna, dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **metode pengabdian kepada masyarakat berbasis pembelajaran (community-based learning)** dengan **pendekatan deskriptif kualitatif**. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan serta memahami perubahan perilaku, semangat, dan kreativitas siswa secara alami berdasarkan pengalaman langsung mereka selama mengikuti kegiatan Morning Blessing dengan iringan musik. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara holistik tanpa melakukan manipulasi terhadap subjek penelitian.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam kegiatan ini terdiri atas **30 siswa kelas II–IV** serta **1 orang guru seni musik** di **SD Kristen Generasi Unggul Bajawa**. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung siswa dan guru dalam kegiatan Morning Blessing berbasis musik. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah tersebut selama **tiga bulan**, yaitu dari **September hingga November 2025**, dengan pelaksanaan kegiatan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

1. **Observasi Awal**
Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum program dilaksanakan. Observasi difokuskan pada tingkat semangat, partisipasi, dan kreativitas siswa dalam kegiatan ibadah pagi, serta minat siswa terhadap kegiatan musik. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. **Perencanaan** **Kegiatan**
Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru seni musik menyusun rancangan kegiatan Morning Blessing. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal pelaksanaan, pemilihan lagu-lagu pujian yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa, penentuan siswa yang akan memainkan alat musik kajhon, serta pembagian peran selama kegiatan berlangsung.
3. **Pelaksanaan** **Kegiatan**
Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti kegiatan, di mana Morning Blessing dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan meliputi doa bersama, renungan singkat, dan pujian yang diiringi alat musik kajhon yang dimainkan oleh siswa. Pada tahap ini siswa dilibatkan secara aktif sehingga tercipta suasana ibadah yang hidup, menyenangkan, dan penuh partisipasi.
4. **Pendampingan**
Pendampingan dilakukan oleh guru seni musik selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam latihan memainkan kajhon, melatih ritme, tempo, serta koordinasi antar pemain. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan musikal siswa sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama.
5. **Evaluasi** **dan Refleksi**
Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan Morning Blessing berbasis musik. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan refleksi bersama antara peneliti, guru, dan siswa. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi langsung**, yaitu pengamatan terhadap perilaku, keterlibatan, semangat, dan kreativitas siswa selama kegiatan Morning Blessing berlangsung.
2. **Wawancara mendalam**, dilakukan dengan guru seni musik untuk memperoleh data kualitatif mengenai perubahan minat, semangat belajar, dan keterampilan musikal siswa.
3. **Dokumentasi**, berupa foto, video, dan catatan kegiatan harian sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan **model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994)** yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan **Morning Blessing berbasis musik** selama tiga bulan (September–November 2025) di SD Kristen Generasi Unggul Bajawa, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Antusiasme dan Semangat Belajar

Kegiatan Morning Blessing dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti doa dan nyanyian rohani dengan penuh semangat, terutama ketika mereka mendapat giliran memainkan alat musik **kajhon**. Suasana ibadah menjadi lebih hidup, interaktif, dan penuh sukacita. Hasil ini menunjukkan **peningkatan signifikan dalam antusiasme siswa**, baik secara individual maupun kelompok, dibandingkan dengan kondisi awal sebelum kegiatan dimulai. Siswa tampak lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran seni musik.

Peningkatan Kepercayaan Diri

Menurut guru seni musik, siswa yang diberi kesempatan bermain kajhon mengalami peningkatan rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil di depan teman-temannya. Temuan ini sejalan dengan **teori kebutuhan Maslow (1943)**, di mana kebutuhan penghargaan (esteem) mendorong individu untuk berprestasi dan menampilkan potensi dirinya. Kepercayaan diri siswa ini juga berpengaruh positif terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan ibadah dan pembelajaran seni musik.

Motivasi Intrinsik dan Keterlibatan Spiritual

Keterlibatan siswa dalam kegiatan rohani menciptakan suasana emosional positif yang menjadi dasar bagi **motivasi intrinsik** mereka untuk belajar. Seperti dijelaskan oleh **Setiawan (2021)**, suasana spiritual yang damai dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi internal siswa sehingga belajar dengan gembira dan fokus pada makna kegiatan. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan, aktif berpartisipasi, dan menikmati proses belajar melalui musik rohani.

Peningkatan Keterampilan Musik

Kegiatan ini berdampak positif pada kemampuan musikal siswa. Mereka mulai memahami konsep tempo, ketukan, dan ritme lagu dengan lebih baik. Selain itu, beberapa siswa mulai menciptakan **variasi pukulan sederhana** saat memainkan kajhon, menunjukkan munculnya kreativitas musik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dapat menumbuhkan keterampilan musikal secara bertahap.

Kreativitas dan Peer Motivation

Kreativitas siswa muncul karena adanya kebebasan berekspresi dan suasana belajar yang menyenangkan. Sejalan dengan teori **Amabile (1996)**, kreativitas tumbuh dalam lingkungan yang mendukung otonomi, kebebasan berekspresi, dan apresiasi terhadap ide baru. Guru seni musik juga melaporkan bahwa siswa yang belum sempat tampil menjadi lebih giat berlatih agar dapat berpartisipasi di kesempatan berikutnya. Fenomena ini menciptakan **peer motivation**, yaitu semangat belajar yang menular antar teman sebaya.

Pembentukan Nilai Karakter

Selain aspek musikal, kegiatan Morning Blessing juga memperkuat **nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, disiplin, dan kasih**. Siswa belajar menghormati giliran, bekerja sama, dan saling mendukung saat tampil. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian **Putri, Sari, & Asriyanti (2025)**, yang menunjukkan bahwa kegiatan religius pagi dapat memperkuat karakter dan perilaku positif siswa sekolah dasar.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Morning Blessing berbasis musik di SD Kristen Generasi Unggul Bajawa terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap semangat, motivasi, keterampilan musikal, kreativitas, dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam doa, nyanyian rohani, dan permainan alat musik kajhon, sehingga suasana ibadah menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Partisipasi dalam kegiatan tersebut meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama ketika mereka diberikan kesempatan untuk tampil di depan teman sebaya, sesuai dengan teori Maslow (1943) yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan penghargaan (esteem) dapat memotivasi individu untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas spiritual menciptakan suasana emosional positif yang memperkuat motivasi intrinsik, membuat siswa belajar dengan gembira dan fokus pada makna kegiatan, sejalan dengan pandangan Setiawan (2021) mengenai hubungan antara kondisi spiritual yang damai dan motivasi belajar.

Dari segi kompetensi musikal, siswa menunjukkan kemajuan yang nyata dalam memahami ritme, tempo, dan ketukan lagu, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui variasi pukulan sederhana pada kajhon. Pendekatan berbasis praktik langsung ini memungkinkan mereka belajar secara bertahap dan aktif, memperkuat keterampilan koordinasi dan pemahaman musik secara menyeluruh. Lingkungan yang suportif dan pendampingan guru seni musik secara terus-menerus turut membantu siswa menguasai aspek musikal secara optimal.

Selain kemampuan musik, kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas siswa, karena mereka diberi kebebasan berekspresi dan kesempatan untuk berinovasi dalam memainkan alat musik. Sejalan dengan Amabile (1996), kreativitas berkembang optimal dalam lingkungan yang memberikan otonomi, kebebasan berekspresi, dan apresiasi terhadap ide baru. Motivasi intrinsik dan suasana belajar yang positif mendorong siswa untuk

mengeksplorasi kemampuan mereka, menghasilkan improvisasi sederhana, dan mencoba variasi pukulan yang berbeda, sehingga kreativitas musikal mereka semakin berkembang.

Fenomena peer motivation juga terlihat jelas selama kegiatan. Siswa yang belum sempat tampil terdorong untuk berlatih lebih giat agar bisa berpartisipasi pada kesempatan berikutnya, sementara siswa yang tampil memotivasi teman-temannya melalui contoh dan dukungan. Lingkungan sosial yang suportif dan interaktif ini membantu membangun kerja sama, tanggung jawab terhadap kelompok, dan saling menghormati antar siswa, sehingga kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu tetapi juga keterampilan sosial.

Dari sisi pembentukan karakter dan nilai religius, kegiatan Morning Blessing memperkuat nilai-nilai kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, kasih, dan saling menghargai. Siswa belajar menghormati giliran, bekerja sama dalam kelompok, dan mendukung teman saat tampil. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Kristen, di mana pengembangan spiritual dan karakter menjadi bagian integral dari proses belajar. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Putri, Sari, & Asriyanti (2025), yang menunjukkan bahwa kegiatan religius pagi dapat memperkuat karakter dan perilaku positif siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa integrasi kegiatan spiritual, musik, dan pengalaman praktik langsung melalui pendekatan community-based learning memberikan pengalaman belajar holistik yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan semangat, kreativitas, dan keterampilan musikal siswa, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik, peer motivation, dan pembentukan karakter religius serta sosial. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan aspek spiritual, sosial, dan musikal dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, Morning Blessing berbasis musik secara rutin terbukti mampu meningkatkan semangat belajar dan antusiasme siswa. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan ibadah pagi maupun pembelajaran seni musik, sehingga tercipta suasana belajar yang hidup, interaktif, dan menyenangkan. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa kegiatan yang menggabungkan unsur spiritual dan musikal dapat menstimulasi keterlibatan siswa secara alami.

Keterlibatan siswa dalam aktivitas musik dan doa juga meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi intrinsik mereka. Kesempatan untuk memainkan alat musik kajahon dan tampil di depan teman sebaya membuat siswa lebih berani mengekspresikan diri dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan yang dijalani. Kondisi ini sejalan dengan prinsip Self-Determination Theory, di mana pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial memperkuat motivasi belajar secara mendalam.

Selain itu, kegiatan Morning Blessing memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan musik dan kreativitas siswa. Melalui latihan ritme, tempo, ketukan, dan improvisasi pukulan sederhana, siswa dapat mengekspresikan diri dengan lebih leluasa. Lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berekspresi dan bimbingan guru membantu menciptakan ruang optimal bagi tumbuhnya kreativitas musikal siswa.

Kegiatan ini juga menumbuhkan nilai-nilai sosial dan karakter positif, seperti kebersamaan, tanggung jawab, disiplin, dan kasih. Siswa belajar bekerja sama, menghormati giliran, dan mendukung teman sebaya saat tampil. Dengan demikian, Morning Blessing tidak hanya meningkatkan kompetensi musik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter religius dan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Kristen.

Integrasi antara pengalaman spiritual, musik, dan praktik langsung melalui pendekatan community-based learning memberikan pengalaman belajar holistik dan efektif. Strategi ini mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual siswa secara seimbang, sehingga menjadi alternatif pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan berkelanjutan untuk pendidikan dasar berbasis iman.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan Morning Blessing berbasis musik secara rutin sebagai bagian dari pembelajaran holistik, sehingga terus menumbuhkan semangat, kreativitas, dan karakter siswa. Selain itu, perlu diberikan variasi dalam musik dan metode pembelajaran untuk menjaga motivasi siswa tetap tinggi, serta melibatkan lebih banyak siswa dalam memainkan alat musik atau memimpin pujian. Lebih jauh, kegiatan spiritual ini sebaiknya diintegrasikan dengan pembelajaran mata pelajaran lain, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mampu memperkuat keterampilan akademik, sosial, dan spiritual siswa secara simultan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar atau jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan musikal siswa, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terukur untuk menilai peningkatan kreativitas, keterampilan musik, dan motivasi intrinsik siswa.

3. Bagi Orang Tua dan Komunitas Sekolah

Mendukung kegiatan Morning Blessing di rumah atau melalui kegiatan tambahan di sekolah, sehingga pengalaman belajar yang positif dan religius dapat diperkuat di lingkungan sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context: Update to the social psychology of creativity*. Westview Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. Yale University Press.
- Hallam, S. (2010). *The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people*. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Miller, J. P. (2007). *Learning by heart: Essays on pedagogy, culture and values*. University of Toronto Press.
- Putri, S., Sari, R., & Asriyanti, D. (2025). Pengaruh kegiatan religius pagi terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–114.
- Setiawan, A. (2021). Motivasi intrinsik siswa melalui kegiatan spiritual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 55–66.